

PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Kusmini Herti

Guru SMP Negeri 18 Pekanbaru
hertikusmini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VII.A SMP Negeri 18 Pekanbaru dengan menggunakan metode *group investigation*. Hal ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan pada bulan Maret 2017 sampai April 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.A, yang berjumlah 41 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melaksanakan kuis setiap akhir pertemuan dengan teknik analisis data deskriptif. Sebelum PTK hasil belajar siswa adalah 70.7. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 77.8. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 adalah 78.8. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 3 adalah 80.0. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 4 adalah 82.2. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII.A SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/ 2017.

Kata Kunci: *Group Investigation*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2014). Hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran, dimana guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran (Rembangi, 2010).

Matematika masih dianggap sebagai momok oleh sebagian besar

siswa, selain itu matematika dianggap sebagai ilmu yang kering, teoretis, penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan sangat membingungkan (Fathani, 2007).

Begitu juga yang terjadi pada siswa kelas VII.A SMP Negeri 18 Pekanbaru. Sebagian besar siswa kelas VII.A menganggap pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang paling sulit untuk dipahami. Siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru karena dipikirkan siswa telah tertanam bahwa Matematika tidak akan bisa mereka pahami dan latihan yang diberikan tidak bisa dikerjakan.

Keadaan ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Ditambah dengan proses pembelajaran yang diterapkan di kelas sebagian besarnya masih cenderung bersifat konvensional. Siswa hanya mendengar ceramah, dan mengerjakan tugas, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan malas di dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kondisi seperti ini tidak dapat dibiarkan terus berlanjut. Untuk itu diperlukan perubahan di dalam penerapan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode *group investigation*.

Metode *group investigation* mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengajak siswa satu dan siswa yang lainnya saling berinteraksi, serta aktif dalam bertukar pengetahuan dalam kelompok. Dalam model pembelajaran ini, siswa diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi (Huda, 2011). Metode *group investigation* merupakan metode pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Diharapkan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode *Group Investigation* (GI) merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok-kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inquiri kooperatif, perencanaan, proyek dan diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas (Sujatna, 2009).

Metode pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala

sesuatu mengenai mata pelajaran yang akan dipelajari (Kurniasih dan Sani, 2015).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2009). Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2011). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini telah dilakukan di kelas VII.A SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017 bulan Maret sampai dengan April 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.A SMP Negeri 18 Pekanbaru sebanyak 41 orang siswa, yakni terdiri dari 23 orang pria dan 18 orang wanita dengan kemampuan yang heterogen.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan
 - 1) Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas VII.A SMP Negeri 18 Pekanbaru.
 - 2) Menetapkan materi pelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Pendahuluan
 - a. Apresiasi
 - b. Motivasi

- c. Guru menuliskan judul pelajaran.
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
- a. *Grouping*
Guru membentuk 6 kelompok secara heterogen dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang.
 - b. *Planning*
Guru menetapkan materi apa yang akan dipelajari. Kemudian guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk membagikan materi tugas yang telah disiapkan oleh guru sebelumnya secara kooperatif dalam kelompoknya.
 - c. *Investigation*
Guru membimbing siswa untuk saling tukar informasi dan ide, berdiskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, dan menganalisis data.
 - d. *Organizing*
Guru membimbing anggota kelompok untuk menulis laporan, merencanakan presentasi laporan, penentuan penyaji, moderator, dan notulis.
 - e. *Presenting*
Guru menunjuk salah satu kelompok untuk menyajikan, dan kelompok lain mengamati, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan.
 - f. *Evaluating*
Guru mengarahkan masing-masing siswa untuk melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing.
- 3) Kegiatan akhir
- a. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
 - b. Guru memberikan post tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan pembelajaran yang dicapai siswa.
 - c. Guru memberi penghargaan setiap kelompok.
- 4) Analisis.
Melakukan analisis terhadap perlakuan yang diberikan
- 5) Refleksi.
Refleksi juga bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa pada siklus awal yang kemudian dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Group Investigation* (GI) secara garis besar adalah sebagai berikut: pada tahap pendahuluan yaitu dilakukan absensi dan mengkondisikan siswa. Selanjutnya guru memberi pengarahan kepada siswa tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran GI.

Pada kegiatan inti : Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen. Jumlah siswa 41 orang dan dibagi ke dalam 8 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan. Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran secara ringkas serta menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok.

Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk membagikan materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya. Selanjutnya guru akan membagikan LKS kepada setiap ketua kelompok. Ketua kelompok membagikan LKS kepada setiap anggotanya. Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya. Setelah setiap kelompok memperoleh LKS, maka setiap kelompok membahas materi yang terdapat di LKS tersebut dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKS tersebut.

Masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok menyampaikan hasil pembahasannya.

Setelah selesai membahas materi dan menjawab pertanyaan yang terdapat di LKS tersebut maka setiap kelompok akan maju ke depan kelas untuk mempresentasikannya. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya. Kelompok yang tidak tampil untuk presentasi memberikan tanggapan, saran dan pertanyaan.

Pada kegiatan penutup guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

Hasil belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Interval Nilai	Kategori	Sebelum PTK	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	91 – 100	Sangat Baik	-	-
2	82 – 90	Baik	-	-
3	73 – 81	Cukup	21	51.2%
4	64 – 72	Kurang	4	9.8%
5	< 63	Sangat Kurang	16	39.0%
Jumlah			41	100%
Rata-rata Kelas			70.7	
Kategori			Kurang	
Ketuntasan klasikal			51.2%	
Kategori			Tidak tuntas	

Berdasarkan tabel di 1 atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 21 orang atau 51.2%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 4 orang atau 9.8%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori

sangat kurang sebanyak 16 orang atau 39.0%. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum PTK adalah 70.7 dengan kategori kurang dengan ketuntasan klasikal 51.2% dengan kategori tidak tuntas.

Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval Nilai	Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
			Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	91 – 100	Sangat Baik	-	-	-	-
2	82 – 90	Baik	-	-	2	4.9%
3	73 – 81	Cukup	35	85.4%	34	82.9%
4	64 – 72	Kurang	3	7.3%	3	7.3%
5	< 63	Sangat Kurang	3	7.3%	2	4.9%
Jumlah			41	100%	41	100%
Rata-rata Kelas			77.8		78.8	

Kategori	Cukup	Cukup
Ketuntasan klasikal	85.4%	87.8%
Kategori	Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel di 2 atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan 1 jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 35 orang atau 85.4%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 3 orang atau 7.3%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang sebanyak 3 orang atau 7.3%. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 adalah 77.8 dengan ketuntasan klasikal 85.4% dengan kategori tuntas.

Pada siklus I pertemuan 2 jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan

kategori baik sebanyak 2 orang atau 4.9%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 34 orang atau 82.9%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 3 orang atau 7.3%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang sebanyak 2 orang atau 4.9%. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I pertemuan 2 adalah 78.8 dengan ketuntasan klasikal 87.8% dengan kategori tuntas.

Penghargaan kelompok pada siswa kelas VII.A pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Penghargaan Kelompok pada Siklus I

Kategori	Penghargaan kelompok
Super	3
Hebat	5,8
Baik	1,2,4,6,7

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa, penghargaan kelompok siklus I terdiri atas 3 kategori yaitu kelompok super, hebat san baik. Kelompok 3 sebagai kelompok super. Kelompok 5,8 sebagai kategori hebat. Kelompok 1,2,4,6,7 sebagai kategori baik.

Refleksi yang dilakukan berdasarkan analisa data dan pengamatan pada siklus I diperoleh masalah yaitu peneliti kurang maksimal membimbing siswa pada saat diskusi

kelompok sehingga masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah peneliti akan memberi pengarahan kepada siswa untuk serius si dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan melakukan monitor dan membimbing siswa pada saat meraka melakukan diskusi kelompok.

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval Nilai	Kategori	Pertemuan 3		Pertemuan 4	
			Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	91 – 100	Sangat Baik	1	2.4%	3	7.3%
2	82 – 90	Baik	4	9.8%	5	12.2%
3	73 – 81	Cukup	32	78.0%	31	75.6%
4	64 – 72	Kurang	2	4.9%	2	4.9%
5	< 63	Sangat Kurang	2	4.9%	-	-
Jumlah			41	100%	41	100%
Rata-rata Kelas			80.0		82.2	
Kategori			Cukup		Baik	

Ketuntasan klasikal Kategori	90.2% Tuntas	95.1% Tuntas
---------------------------------	-----------------	-----------------

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II pertemuan 3 jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat sebanyak 1 orang atau 2.4%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 4 orang atau 9.8%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 32 orang atau 78.0%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 2 orang atau 4.9%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang sebanyak 2 orang atau 4.9%. Rata-rata hasil belajar siswa siklus II pertemuan 3 adalah 80.0. dengan ketuntasan klasikal 90.2% dengan kategori tuntas.

Pada siklus II pertemuan 4 jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 3 orang atau 7.3%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 5 orang atau 12.2%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 31 orang atau 75.6%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 2 orang atau 4.9%. Rata-rata hasil belajar siswa siklus II pertemuan 4 adalah 82.2. dengan ketuntasan klasikal 95.1% dengan kategori tuntas.

Penghargaan kelompok pada siswa kelas VII.A pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Penghargaan Kelompok pada Siklus II

Kategori	Penghargaan kelompok
Super	3,8
Hebat	1,4,5
Baik	2,6,7

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa kelompok 3,8 sebagai kelompok super. Kelompok 1,4,5 sebagai kategori hebat. Kelompok 2,6,7 sebagai kategori baik.

Refleksi untuk siklus II adalah proses pembelajaran sudah lebih baik dari pada siklus I. Siswa telah dapat mengerjakan tugas kelompoknya dengan baik. Semua siswa telah mengerjakan tugas yang dinerikan oleh guru dengan baik.

Penerapan metode *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII.A SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/ 2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Sebelum PTK hasil belajar siswa adalah 70.7. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 77.8. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 adalah 78.8. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 3 adalah 80.0. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 4 adalah 82.2.

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 78.3 dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 2.8 menjadi 81.1. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII.A SMP Negeri 18 Pekanbaru.

Penerapan metode *group investigation* dapat memberikan kesempatan kepada siswa kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran dari tahap

awal sampai akhir pembelajaran. Siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Keadaan ini dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa.

Begitu juga dengan pemberian penghargaan kelompok. Pemberian

penghargaan kelompok ini dapat juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi terpacu untuk menjadi yang terbaik di kelas. Hal ini dapat berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII.A SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017.
2. Sebelum PTK hasil belajar siswa adalah 70.7. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 77.8. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 adalah 78.8. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 3 adalah 80.0. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 4 adalah 82.2.
3. Sebelum PTK ketuntasan klasikal siswa adalah 51.2% dengan kategori tidak tuntas. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 85.4% dengan kategori tuntas. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus I pertemuan 2 adalah 87.8% dengan kategori tuntas. Ketuntasan klasikal

siswa pada siklus II pertemuan 3 adalah 90.2% dengan kategori tuntas. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus II pertemuan 4 adalah 95.1% dengan kategori tuntas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan penulis, maka penulis menyarankan:

1. Diharapkan kepada guru Matematika SMP Negeri 18 Pekanbaru dapat menjadikan metode *group investigation* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengkombinasikan metode *group investigation* dengan metode lain untuk dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathani, Masyur Ag Abid Halim. 2007. *Mathematical Intelligence*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran : Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Rembangsi, Musthofa. 2010. *Pendidikan Transformatif*. Yogyakarta: Teras.
- Sudjana. 2014. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujatna, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa

- Timur: Massmedia Buana
Pustaka.
- Paikem. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative
Learning Teori & Aplikasi*
- Usman, Uzer. 2014. *Menjadi Guru
Profesional*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.